

Analisis Framing Formula E Anies Baswedan Dalam Media Liputan6.com dan Republika.co.id.docx

by Cek Turnitin

Submission date: 13-Jan-2025 02:30AM (UTC-0600)

Submission ID: 2563294761

File name:

Analisis_Framing_Formula_E_Anies_Baswedan_Dalam_Media_Liputan6.com_dan_Republika.co.id.docx
(146.61K)

Word count: 7429

Character count: 50285



Analisis Framing Pemberitaan Formula-E Anies Baswedan dalam Media Liputan6.com dan Republika.co.id

Nur Rizqi Puta Nanda Elang Oktavian¹*, Sufyanto²

¹ Communication Studies 1, University Muhammadiyah Sidoarjo 1, Indonesian 1, ² Communication Studies 2, University Muhammadiyah Sidoarjo 2, Indonesian 2.

1 This study analyzes the framing used by two leading online media, Liputan6.com and Republika.co.id, in reporting on the Formula E case involving Anies Baswedan, a prominent political figure in Indonesia. Using a qualitative approach with the Pan & Kosicki framing analysis method, this study reveals how the two media frame the issue differently, which ultimately affects the public's perception of Baswedan. The results showed that Liputan6.com tended to portray Baswedan as a cooperative figure but under political pressure, while Republika.co.id emphasized the narrative that Baswedan was a victim of an unfair process. Through the choice of words, information structure, and the use of visuals, these two media play a significant role in shaping public opinion regarding the figure of Anies Baswedan. This research highlights the importance of understanding media framing as a highly effective tool in influencing public opinion, especially in the context of controversial and dynamic issues such as Baswedan's candidacy in the 2024 Presidential Election and his involvement in the Formula E case.

Keywords: Framing, Formula E, Liputan6.com, Republika.co.id.

22 Penelitian ini menganalisis framing yang digunakan oleh dua media online terkemuka, Liputan6.com dan Republika.co.id, dalam memberitakan kasus Formula E yang melibatkan Anies Baswedan, seorang tokoh politik terkemuka di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Pan & Kosicki, penelitian ini mengungkap bagaimana kedua media membingkai isu tersebut secara berbeda, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi publik terhadap Baswedan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liputan6.com cenderung menggambarkan Baswedan sebagai figur yang kooperatif tetapi berada di bawah tekanan politik, sedangkan Republika.co.id lebih menekankan narasi bahwa Baswedan adalah korban dari proses yang tidak adil. Melalui pemilihan kata, struktur informasi, dan penggunaan visual, kedua media ini secara signifikan berperan dalam membentuk opini publik mengenai sosok Anies Baswedan. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami framing media sebagai alat yang sangat efektif dalam mempengaruhi opini publik, terutama dalam konteks isu-isu kontroversial dan dinamis seperti pencalonan Baswedan dalam Pilpres 2024 dan keterlibatannya dalam kasus Formula E.

Keywords: Framing, Formula E, Liputan6.com, Republika.co.id

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Pendahuluan

Pemilihan presiden 2024 mendatang di Indonesia menjanjikan akan menjadi ajang yang sangat dinanti-nantikan dan penuh pertentangan, dengan potensi pencalonan Anies Baswedan yang muncul sebagai isu utama. Lanskap politik Indonesia telah dibentuk oleh interaksi yang kompleks antara pluralisme dan pengaruh Islamis, dengan pemilihan umum 2019 yang menyoroti ketegangan antara kekuatan-kekuatan yang saling bersaing ini.

Pemilihan umum 2019 menyaksikan petahana, Joko Widodo, memenangkan pemilihan ulang dengan meningkatkan dukungannya dari kelompok-kelompok minoritas agama dan Muslim tradisional, sementara lawannya, Prabowo Subianto mendapat dukungan dari kelompok-kelompok yang mendorong peran Islam yang lebih dominan dalam politik (Aspinall & Mietzner, 2019). Polarisasi berbasis sosial dan agama telah mendorong pemerintahan Widodo untuk menerapkan kebijakan yang semakin illiberal guna menghadapi koalisi populis-Islamis, yang berisiko menggerogoti beberapa kemajuan demokratis di Indonesia.

Potensi pencalonan Anies Baswedan, mantan gubernur Jakarta, telah menimbulkan minat dan kontroversi yang signifikan. Latar belakang Baswedan sebagai seorang pluralis dan hubungannya yang dianggap erat dengan pemerintah yang sedang berkuasa dapat menjadikannya sasaran kelompok-kelompok Islamis yang berusaha menantang status quo (Power, 2018). Dinamika pemilu 2024 kemungkinan besar akan dibentuk oleh interaksi kekuatan-kekuatan ideologis dan politik yang bersaing ini, dengan isu pencalonan Baswedan kemungkinan akan menjadi pokok perdebatan utama (Samosir & Novitasari, 2022).

Anies Baswedan adalah akademisi dan politisi terkemuka Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam politik dan pemerintahan Indonesia. Anies²⁶ Baswedan lahir pada tanggal 7 Oktober 1969, di Jakarta, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gadjah Mada, Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia, serta Ph.D. dalam Kebijakan Publik dari University of Chicago. Sebelum beralih ke karier politik, ²⁵ Baswedan merupakan profesor di Universitas Indonesia dan pernah menjabat sebagai Rektor di Universitas Paramadina, universitas swasta di Jakarta yang terkenal dengan nilai-nilai liberal dan progresifnya (Fajar & Wahid, 2021).

Anies Baswedan adalah salah satu tokoh politik Indonesia yang telah meniti karir di berbagai posisi strategis, mulai dari Gubernur Jakarta, Walikota Jakarta, hingga mencalonkan diri sebagai Presiden pada pemilihan umum 2024. Pada tahun 2017, Baswedan memenangkan pemilihan Gubernur Jakarta, mengalahkan petahana Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), melalui kampanye yang menekankan pada pembangunan infrastruktur, peningkatan transportasi umum, dan perbaikan mutu pendidikan di ibu kota (Kurniawati, 2019). Setelah masa jabatannya sebagai Gubernur berakhir, Baswedan melanjutkan kiprah politiknya sebagai Walikota Jakarta pada

tahun 2021. Pada posisi ini, ia tetap fokus pada pengembangan perkotaan dan berupaya meningkatkan kualitas hidup warga Jakarta (Fatikha & Suranto, 2024).

Tidak berhenti²⁷ situ, pada bulan September 2022, Baswedan secara resmi menyatakan kesiapannya untuk mencalonkan diri sebagai Presiden Indonesia dalam pemilihan presiden tahun 2024. Langkah ini menempatkan dirinya dalam kompetisi dengan kandidat lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam kancah politik nasional, seperti Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto (Bachtiar, 2023). Dengan pengalaman panjang di bidang pemerintahan dan pembangunan perkotaan, pencalonan Baswedan diharapkan membawa perspektif baru dalam dinamika politik nasional Indonesia.

Anies Baswedan sering dipandang sebagai tokoh reformis dalam politik Indonesia, dikenal atas advokasinya terhadap transparansi dan akuntabilitas (Sujoko et al., 2022). Sebagai Gubernur Jakarta, Baswedan telah memfokuskan kebijakan pembangunannya pada transformasi kota menjadi tempat yang lebih layak huni, melalui peningkatan infrastruktur, transportasi umum, dan perencanaan kota yang lebih efektif. Di bidang pendidikan, ia menerapkan reformasi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sementara inisiatif budaya dan sosialnya menekankan toleransi dan inklusivitas. Selama pandemi COVID-19, gaya kepemimpinan retorikanya yang unik menonjol, sering kali menggabungkan retorika birokrasi dengan pendekatan konsultatif untuk menggalang dukungan publik.

Baswedan juga memperkenalkan program "Desak Anies", yang berdampak signifikan dalam pemberdayaan pemuda Indonesia. Namun, pemilihan umum 2019 menunjukkan tantangan yang dihadapi demokrasi Indonesia, termasuk kampanye negatif dan eksploitasi isu identitas politik yang mengkhawatirkan. Menjelang pemilu 2024, dinamika politik akan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara pluralisme dan pengaruh Islam. Anies Baswedan adalah sosok yang menonjol dalam lanskap politik Indonesia, dikenal tidak hanya melalui kebijakan-kebijakannya, tetapi juga melalui wacana dan retorika politiknya yang kontroversial. Retorika Baswedan, yang sering kali berbeda dari kebanyakan elit politik lainnya, telah menjadi subjek analisis dalam berbagai penelitian.

Selama pandemi COVID-19, ia menggunakan pendekatan retorika birokrasi yang berbeda untuk menentang kebijakan pemerintah pusat, yang dinilai tidak konsisten dengan gaya musyawarah yang biasanya dominan di antara para pemimpin politik (Sujoko et al., 2022). Namun, penanganan pandemi oleh Baswedan juga menuai kritik tajam, terutama karena kebijakannya dianggap bertentangan dengan pemerintah pusat, yang pada akhirnya memperdalam polarisasi politik di Jakarta dan memperkuat citranya sebagai tokoh yang kontroversial di tingkat nasional (Sujoko et al., 2022). Kritik ini sering kali diperkuat oleh reaksi publik di media sosial, di ³⁴ Baswedan menjadi sasaran kritik dan ujaran kebencian dari berbagai pihak, baik yang pro maupun kontra terhadap pemerintah (Bajari et al., 2021)

Kontroversi tidak hanya berhenti pada kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Anies Baswedan selama masa jabatannya sebagai Gubernur Jakarta, tetapi juga merambah ke penggunaan bahasa dalam pidato-pidatonya. Salah satu contoh paling menonjol adalah penggunaan istilah 'pribumi' dalam salah satu pidatonya, yang menuai kritik tajam karena dianggap dapat menciptakan ketegangan sosial dan menyatukan publik (Sofa, 2018). Selain itu, gaya retorika Baswedan yang agresif selama debat politik, termasuk tindakan mengancam wajah dengan menggunakan strategi seperti interupsi, ketidaksetujuan, dan pernyataan berlebihan, menjadi fokus kajian teori kesantunan dalam politik (Kasenda, 2018)

Kritik terhadap Baswedan juga semakin intensif di platform media sosial, di mana kebijakannya sering kali menjadi sasaran sarkasme dan kecaman publik, terutama di Twitter (Indriyana & Pangesti, 2022). Ketika Baswedan meluncurkan kampanye untuk pemilihan presiden 2024, kontroversi terus berlanjut, terutama terkait kritiknya terhadap proyek-proyek besar seperti proyek Nusantara, yang menarik perhatian media asing dan menambah kompleksitas dalam ambisi politiknya (Dewa et al., 2024). Kontroversi ini berpuncak ketika Jakarta menjadi tuan rumah ajang Formula E pada tahun 2022, sebuah tonggak penting yang juga menambah sorotan terhadap kebijakan Baswedan, baik di dalam negeri maupun di panggung internasional.

Kejuaraan Formula E, seri olahraga bermotor listrik utama di dunia, memulai debutnya yang sangat dinanti-nantikan di Indonesia pada tahun 2022, dengan Jakarta sebagai tuan rumah acara perdananya. Perkembangan ini menandai tonggak penting bagi Indonesia, karena ini adalah pertama kalinya negara ini mendapat kehormatan menjadi tuan rumah balapan Formula E yang bergengsi (Amsury et al., 2022). Formula E adalah seri balap inovatif yang menampilkan mobil serba listrik, yang bertujuan untuk mempromosikan kelestarian lingkungan dan melibatkan audiens yang lebih muda melalui kemajuan teknologi dan pengalaman balap yang unik (Laursen, 2015).

Formula E (FE), seri balap serba listrik pertama. Untuk menarik generasi milenial, FE telah melakukan upaya besar untuk mengurangi persepsi polusi, elitisme, dan seksisme dari olahraga otomotif (Standaert & Jarvenpaa, 2016). Keputusan untuk membawa Formula E ke Jakarta disambut dengan tanggapan beragam dari masyarakat Indonesia. Di satu sisi, para pendukung acara tersebut menyoroti potensi manfaat ekonomi, termasuk pendapatan sekitar 78 juta Euro dan masuknya 35.000 penonton (Amsury et al., 2022). Para pendukung berpendapat bahwa acara tersebut akan meningkatkan profil internasional Indonesia dan menarik wisatawan, yang selanjutnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Namun, acara tersebut bukannya tanpa pencela. Beberapa orang Indonesia, khususnya mereka yang terdampak pandemi COVID-19, meyakini bahwa pemerintah seharusnya memprioritaskan dukungan kepada mereka yang

memprioritaskan daripada berinvestasi dalam ajang olahraga bermotor yang bergengsi (Amsury et al., 2022). Sentimen ini digaungkan oleh Gubernur Anies Baswedan, yang menyatakan kekhawatiran tentang dampak ajang tersebut terhadap infrastruktur kota dan potensi pengalihan sumber daya dari masalah yang lebih mendesak.

Kontroversi seputar ajang Formula E di Jakarta menggarisbawahi tantangan yang lebih luas yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam menyelenggarakan ajang olahraga berskala besar. Sebagaimana dibuktikan oleh kasus Grand Prix Formula Satu Singapura, manfaat ekonomi dan pariwisata dari ajang tersebut dapat menjadi signifikan, tetapi manfaat tersebut harus diimbangi dengan biaya dan gangguan bagi kota tuan rumah (Henderson et al., 2010).

Dalam kasus Indonesia, keberhasilan penyelenggaraan ajang Formula E dapat dilihat sebagai langkah menuju ambisi negara yang lebih luas di sektor olahraga dan pariwisata. Namun, perdebatan yang sedang berlangsung seputar prioritas acara dan kekhawatiran yang disampaikan oleh Gubernur Baswedan menyoroti perlunya pendekatan yang lebih bernuansa dan inklusif terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan acara (Basorudin et al., 2021).

Usai ajang Formula-E terdapat isu yang tidak mengenakan menurut Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) mengungkapkan bahwa pada tahun 2022, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyelidiki kasus dugaan korupsi dalam penyelenggaraan Formula E di Jakarta. Isu utama adalah kontrak penyelenggaraan yang berlangsung dari 2022 sampai 2024, dimana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta setuju membayar Rp 560 miliar untuk tiga musim balapan. Kontrak tersebut dinilai melampaui periode kepemimpinan Anies Baswedan, yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta pada waktu itu. Media online, termasuk Liputan6.com dan Republika.co.id, secara aktif meliput berita terkait kasus ini.

Tahun 2024, Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo akan kandidat Calon presiden dan terus berusaha meningkatkan popularitas mereka di mata publik. Grafik elektabilitas mereka akan dipengaruhi oleh cara pemberitaan media massa yang sering kali memberikan sudut pandang yang berbeda. Kasus Formula E yang menyeret nama Anies Baswedan menjadi sorotan utama di berbagai media online. Dua media ini, Republika.co.id dan Liputan6.com, membingkai berita dengan sudut pandang yang berbeda.

Republik.co.id, pada 05 September 2022, memuat berita dengan judul "Anies Baswedan Terima Surat Panggilan KPK Soal Formula E". Judul ini memberikan kesan netral dan sopan dalam membawakan berita Anies sebagai tersangka Formula E. Sementara itu, Liputan6.com pada tanggal 09 Oktober 2022 memuat berita dengan judul "Soal Kasus Dugaan Korupsi Formula E, Anies Baswedan: Saya Percaya KPK Profesional". Judul ini walau hanya dugaan korupsi tidak seharusnya ditulis secara langsung bahwa Anies terlibat dalam kasus korupsi sehingga dapat menimbulkan

pengiringan publik kalau Anies Baswedan sedang terjerat kasus korupsi Formula E.

Liputan 6

Liputan6.com adalah portal berita yang didirikan pada Agustus 2000, menyediakan berbagai informasi terkini. Portal ini awalnya dikelola oleh SCTV, namun pengelolaannya beralih ke PT Kreatif Media K¹³ pada 24 Mei 2012. Berdasarkan regulasi terbaru dari Dewan Pers, sejak 14 Maret 2016, Liputan6.com dikelola oleh PT Liputan Enam Dot Com. PT Surya Citra Media, yang dikenal dengan kegiatan di industri multimedia, hiburan, dan komunikasi, memiliki jaringan televisi terestrial seperti SCTV dan Indosiar, dengan Sutanto Hartono sebagai pemimpinya. Informasi ini berasal dari Liputan6.com dan SCM.com.

Republika.co.id

Republika, surat kabar nasional Indonesia, didirikan oleh kelompok masyarakat muslim. Inisiatif ini di⁶gas oleh para jurnalis muda profesional yang dipimpin Zaim Uchrowi, mantan jurnalis Tempo. Dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia yang waktu itu dipimpin BJ Habibie memainkan peran penting dalam mengatasi kendala pemerintah terhadap¹⁵ nerbitan izin media. Republika mulai terbit pertama kali pada tanggal 4 Januari 1993. Awalnya, surat kabar ini beroperasi di bawah nama PT Abdi Bangsa. Setelah era BJ Habibie dan berkurangnya peran politik ICMI, ⁶bagian besar sahamnya diambil alih oleh Mahaka Media di akhir 2000-an. PT Abdi Bangsa bertind⁷ sebagai perusahaan induk, dan Republika dikelola oleh PT Republika Media Mandiri, anak perusahaan dari PT Abdi Bangsa. Saat berada di bawah Mahaka Media, grup ini juga menerbitkan berbagai media lainnya. Selama bertahun-tahun, Republika telah mengalami beberapa pe⁷antian kepemimpinan redaksi dengan figur-figur seperti Parni Hadi, Andi Makmur Makka, Zaim Uchrowi, dan pemimpin redaksi saat ini, Irfan Junaidi. Informasi ini bersumber dari Republika.co.id/page/anniversary.

⁴¹ Berdasarkan pengumpulan data peneliti, beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait framing dengan pembahasan yang serupa. Pertama artikel “Analisis Framing Pemberitaan Anies Baswedan Tentang Isu Korupsi” dari (Jufi⁴al et al., 2022) teori yang digunakan Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Kompas dan republika.co.id memiliki perbedaan dalam sintaksis berita dan cara menekankan fakta kepada pembaca. Kompas mengangkat tiga tema dalam satu isu, sedangkan Republika hanya satu, menunjukkan perbedaan pendekatan dalam membingkai berita. Artikel kedua “Analisis Framing pada Pemberitaan NPWP Diganti NIK dalam Media Massa Online republika.co.id dan merdeka.com” dari (Gu⁴ & Setiawan, n.d.) teori yang digunakan Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media, republika.co.id dan merdeka.com, berbeda dalam menyajikan realitas berita. Analisis framing

³⁷ mempengaruhi pemahaman pembaca tentang informasi yang disampaikan, yang dapat mempengaruhi pola pikir pembaca.

Ketiga “News Framing Pros and Cons of NasDem Cadres Regarding Anies Baswedan As a Pre¹⁹ential Candidate” dari (Hakim & Suryawati, n.d.) teori yang digunakan Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Medcom.id cenderung menggunakan narasumber yang mendukung deklarasi Anies Baswedan sebagai calon presiden, menunjukkan keberpihakan berdasarkan ideologi media yang terkait dengan Surya Paloh, Ketua Umum Partai NasDem. Detik.com juga menampilkan kecenderungan yang mendukung Anies Baswedan, dengan memilih narasumber yang mendefinisikan Partai NasDem dan Anies Baswedan setelah pengumuman capres.

Artikel terakhir “Analisis Framing Pemberitaan Isu Korupsi Politikus Romahurmuziy Pada Situs Berita Daring Kompas, Tempo¹⁸ dan Detik” dari (Sari, 2020) teori yang digunakan Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis framing yang dilakukan, diketahui bahwa ada perbedaan signifikan dalam cara Kompas, Tempo, dan Detik menyajikan berita korupsi Romahurmuziy. Kompas cenderung menginformasikan secara umum tanpa banyak detail, Tempo memberikan informasi yang lebih detail dan lengkap dengan kronologi kejadian, sedangkan Detik memulai beritanya dengan judul yang cenderung menarik rasa ingin tahu tanpa secara eksplisit menyebutkan Romahurmuziy sebagai tersangka.

Framing

Framing pada dasarnya merupakan proses seleksi dan penekanan. Dalam membingkai, dipilih elemen-elemen tertentu dari kenyataan yang ada untuk ditekankan dalam sebuah teks komunikasi. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi bagaimana masalah tertentu didefinisikan, diinterpretasikan penyebab dan akibatnya, dievaluasi secara moral, dan/atau disarankan solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Yulianti et al., 2021). Perbedaan framing ini menunjukkan bagaimana media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi mengiring opini publik terhadap suatu isu. Framing media dapat mengintensifkan pemrosesan informasi, memengaruhi sikap dan niat berperilaku, dan bahkan memengaruhi dukungan terhadap keputusan kebijakan (Epp & Jennings, 2021).

Kredibilitas sumber, opini individu sebelumnya, dan interaksi interpersonal warga juga dapat mempengaruhi dampak pembingkai terhadap opini publik (Matthes, 2008). Menurut (Robertson et al., 2023) berita negatif memiliki daya tarik yang lebih tinggi bagi khalayak dan menghasilkan lebih banyak penjualan. Persaingan antar sumber berita mengakibatkan munculnya berita-berita “click-bait” yang menggunakan headline negatif. Clickbait mengacu pada praktik pembuatan judul yang sensasional untuk menarik pembaca agar mengklik artikel, sering kali hanya

mengungkapkan sedikit informasi dan terkadang sengaja menyesatkan (Thirumala & Ferracane, 2023). Cerita-cerita ini lebih mungkin untuk diklik karena kecenderungan mendasar manusia terhadap rangsangan negatif. Sebagai jurnalis, penting untuk menjaga independensi dan netralitas dalam setiap pemberitaan.

Kepemilikan Media

Kepemilikan media massa dapat berdampak pada cara berita disampaikan (Hariyanto & Pritituesdina, 2018). Media memegang peranan penting dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi hasil politik melalui proses framing serta penentuan agenda yang mereka lakukan (Mcquail, 2013). Meskipun Liputan6.com dan Republika.id, dua kanal berita terkemuka, menegaskan bahwa mereka berkomitmen pada prinsip netralitas dan tidak memihak dalam penyampaian berita, masih ada beberapa laporan yang tampaknya memposisikan pihak-pihak tertentu dalam sudut pandang yang kurang menguntungkan. Ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menjaga objektivitas dan keseimbangan dalam jurnalisme masih ada, meskipun klaim netralitas yang dibuat oleh media tersebut. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ini termasuk tekanan dari pemilik media yang

36 ngkin memiliki kepentingan politik atau ekonomi tertentu. Oleh karena itu, penting bagi media untuk secara terus-menerus mengevaluasi dan menyempurnakan mekanisme kontrol internal mereka untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan tetap objektif dan tidak bias.

17 Penelitian ini mengkaji bagaimana media online Liputan6.com dan Republika.co.id membingkai Anies Baswedan yang terlibat dalam kasus Formula E. Analisis ini berfokus pada perbedaan pembingkaiannya oleh kedua media tersebut terhadap Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta saat menghadapi berbagai tuduhan. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana pembingkaiannya tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pembaca kedua media tersebut, terhadap Anies sebagai pemimpin di Jakarta.

METHODS

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial, yang membuat kebenaran tentang realitas sosial bersifat relatif dan b10 bah-ubah (Febriana et al., 2020). Media mengkonstruksi realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi, membentuknya menjadi narasi yang bermakna. Pendekatan ini relevan karena berita dalam surat kabar biasanya menekankan pada fakta dan detail dari suatu peristiwa12 yang disajikan dengan jelas dan mengikuti formula: apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan terjadi, di mana lokasinya, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu berlangsung (Badara, 2012).

3 Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis wacana sintagmatik, yang menggunakan metode linguistik untuk menganalisis wacana, melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap struktur dan makna kalimat-kalimat individual (Hamad, 2007). Wacana yang dianalisis meliputi berita daring dari Liputan6.com dan Republika.co.id terkait peristiwa Formula-E dan Anies Baswedan, yang mencakup periode 3 September h3 gga 9 Oktober 2022. Data berita-berita yang terkumpul dianalisis tercantum sesuai Tabel 1. Daftar Tabel 1 berisi judul berita terkait Formula-E dan Anies Baswedan yang mencakup periode 4 September hingga 9 Oktober 2022 di Liputan6.com dan Republika.co.id. Pemilihan tanggal tersebut berkaitan dengan penyelenggaraan acara Formula-E yang dilaksanakan di Jakarta, di mana Jakarta menjadi tuan rumah untuk ajang internasional tersebut. Pada saat yang sama, Anies Baswedan menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, sehingga menarik perhatian media massa yang secara luas meliput peristiwa tersebut. Hal ini memperkuat alasan mengapa tanggal tersebut dipilih, mengingat relevansi dan dampaknya terhadap perhatian publik dan media.

Table 1. Daftar Berita

No.	Judul Berita Media Liputan6.com	Judul Berita Media Republika.co.id
1.	5 2 Anies Tiba di Gedung KPK, Siap Diperiksa Terkait Kasus Formula E (07 September 2022, 09:48 WIB)	Anies Baswedan Terima Surat Panggilan KPK Soal Formula E (05 September 2022, 20:24 WIB)
2.	KPK Bantah Sengaja Bidik Anies Baswedan dalam Kasus Formula E (03 Oktober 2022, 13:48 WIB)	Anies Siap Penuhi Panggilan KPK (07 September 2022, 05:27 WIB)
3.	5 Nasdem Percepat Deklarasi Capres Anies Baswedan, Terkait Kasus Formula E? (03 Oktober 2022, 11:02 WIB)	20 Penuhi Panggilan KPK, Anies: Upaya Hilangkan Kecurigaan Formula E (07 September 2022, 19:18 WIB)
4.	2 Penyelidikan Kasus Formula E Berlanjut, Tak Terpengaruh28 Deklarasi Anies Capres (04 Oktober 2022, 07:31 WIB)	2 Relawan Anies Ingatkan KPK Jangan Sampai Jadi Alat Politik (02 Oktober 2022, 08:29 WIB)

5. 5 Hal Terkait Isu KPK Kriminalisasi Anies Baswedan di Kasus Formula E Usai Deklarasi Capres 2024 (07 Oktober 2022, 06:32 WIB) KPK: Pimpinan tak Paksakan Kasus Formula E (04 Oktober 2022, 06:10 WIB)
6. Soal Kasus Dugaan Korupsi Formula E, Anies Baswedan: Saya Percaya KPK Profesional (09 Oktober 2022, 18:45 WIB) Nasdem Bela Anies (06 Oktober 2022, 06:30 WIB)

Sumber: *Liputan6.com* dan *Republika.co.id* (2022)

Analisis data menggunakan kerangka model Pan & Kosicki (Eriyanto, 2002) yang memfasilitasi diseksi terstruktur dari konten media ke dalam empat struktur framing utama: sintaksis, skrip, tematik, dan perangkat retorik. Setiap struktur menyediakan lensa untuk menganalisis aspek yang berbeda dari framing media. Sintaksis melibatkan pemeriksaan bagaimana wartawan menulis tata letak struktural artikel, headline, latar belakang informasi dan kutipan. Skrip ini menjelaskan bagaimana seorang wartawan menyusun peristiwa menjadi berita dengan mengikuti struktur 5W+1H, yang mencakup siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Dalam hal tematik, wartawan menyampaikan perspektif terhadap peristiwa melalui pemilihan proposisi, kalimat, atau hubungan

antarkalimat yang secara keseluruhan membentuk struktur teks berita. Struktur retorika dalam berita berkaitan dengan cara wartawan memberikan penekanan pada makna tertentu dalam laporannya. Selain itu, pemilihan kata, idiom, penggunaan grafik, dan gambar dalam artikel berita bukan hanya mendukung isi teks, tetapi juga dimaksudkan untuk menonjolkan makna tertentu bagi pembaca (Eriyanto, 2002).

Menurut (Pan & Kosicki, 2000), dalam teori analisis framing, penting untuk melihat berita sebagai konstruksi sosial dan bukan sekedar refleksi dari kenyataan objektif. Berikut kerangka model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Gambar 1).

Gambar 1. Tabel Kerangka model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

FRAMING MODEL PAN & KOSICKI		
Struktur	Prangkat framing	Feature
SINTAKSIS	SKEMA BERITA	HEADLINE, LEAD, LATAR INFORMASI, KUTIPAN, SUMBER, PERNYATAAN, PENUTUP.
SKRIP	KELENGKAPAN BERITA	5W-1H
TEMATIK	DETAIL MAKSUD KALIMAT HUBUNGAN, BENTUK KALIMAT DAN KATA GANTI.	PARAGRAF, PROPOSISI.
RETORIS	LEKSIKON, GRAFIS, METAFORA	KATA, IDIOM, GAMBAR/FOTO, GRAFIK

FINDINGS AND DISCUSSION

Berikut hasil analisis terhadap 12 berita (Tabel 1) menggunakan metode framing Pan & Kosicki. 6 dari *Liputan6.com* dan 6 dari *Republika.co.id*

Framing Gubernur DKI Jakarta dan Formula-E pada media *Liputan6.com*

Pertama, berita 1 (Tabel 1) edisi 7 September 2022, menyoroti kehadiran Anies di KPK untuk memenuhi panggilan pemeriksaan. Artikel ini menggunakan narasi yang menonjolkan ketaatan Anies terhadap proses hukum, yang dapat dilihat dari kalimat, "Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memenuhi panggilan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) hari ini Rabu (7/9/2022)." Narasi ini menggambarkan Anies sebagai figur yang kooperatif dan menghormati lembaga antikorupsi.

Kemudian, berita 2 (Tabel 1) edisi 3 Oktober 2022, fokus berita bergeser ke tanggapan KPK terhadap tuduhan bahwa penyelidikan Formula E dimotivasi oleh keinginan untuk mengkriminalisasi Anies secara politis. Berita ini mencatat bantahan KPK dan mencerminkan upaya lembaga tersebut untuk mempertahankan integritasnya sebagai lembaga penegak hukum yang independen, sebagaimana tercermin dalam kutipan, "Lembaga antirasuah disebut menjadi alat untuk mengkriminalisasi Anies Baswedan."

Dalam konteks politik, berita 3 (Tabel 1) pada edisi yang sama juga menghubungkan kasus hukum dengan agenda politik, khususnya terkait dengan deklarasi Anies sebagai calon presiden oleh Partai Nasdem. Dinamika ini diilustrasikan dalam kalimat, "Nasdem mempercepat agenda deklarasi capres yang semula diagendakan pada 10 November 2022 menjadi 3 Oktober 2022," menunjukkan percepatan politik yang mungkin dipengaruhi oleh kasus hukum yang sedang berlangsung.

Selanjutnya, analisis berita menunjukkan bahwa walaupun terdapat upaya untuk mengaitkan kasus ini dengan politisasi proses hukum, KPK berusaha keras untuk menegaskan bahwa proses penyelidikan berlangsung berdasarkan bukti dan tidak dipengaruhi oleh tekanan politik. Hal ini dibuktikan dalam berita 4 (Tabel 1) edisi 4 Oktober 2022, dimana KPK menegaskan bahwa penyelidikan akan terus berlanjut tanpa pengaruh deklarasi politik, sebagaimana dikatakan oleh Alexander Marwata, "Kami hanya bicara tentang hukum tidak terpengaruh oleh politisasi atau kriminalisasi terkait rumor yang ada di luar itu tidak ada kaitannya sama sekali."

3 Berdasar analisis perangkat framing Pan & Kosick, empat struktur besar diuraikan berturut-turut yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

1. Sintaksis

Media Liputan6.com ditulis dengan struktur piramida terbalik dan penekanan pada kutipan narasumber untuk menguatkan narasi berita. Mayoritas berita memulai dengan informasi yang paling mendesak dan relevan, seperti kedatangan Anies di gedung KPK, dan pernyataan langsung dari tokoh yang terlibat. Contohnya, berita 1 (Tabel 1) edisi 7 September 2022 dimulai dengan deskripsi visual Anies yang tiba di KPK, dilengkapi dengan detail pakaian dan aktivitasnya di lokasi, "Anies mengenakan baju Piket Dinas Harian (PDH) berwarna putih dengan bawahan celana warna dongker." Pendekatan ini tidak hanya memberikan konteks langsung kepada pembaca tetapi juga menambahkan elemen human interest yang menggambarkan situasi tersebut lebih relatable dan mendetail.

Kalimat pembuka berita cenderung informatif dan dirancang untuk menarik perhatian pembaca sejak awal. Penggunaan kutipan langsung sebagai pembuka berita menempatkan pembaca langsung pada pusat kejadian, memberikan suara dan nada yang otentik kepada narasi. Kutipan dari Anies, "Cukup ya cukup terima kasih. Saya ke atas dulu ya," digunakan untuk menggambarkan suasana saat itu di KPK,

memberikan kesan mendalam tentang respons personal Anies terhadap proses yang dihadapinya.

Latar belakang informasi yang disajikan di setiap artikel adalah konsisten, dengan fokus pada penyelidikan KPK terhadap Anies dalam kasus Formula E. Ini mencerminkan adanya upaya berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan kasus dan memberikan pembaca pembaruan yang relevan. Detail ini diperkuat dengan kutipan dari berbagai narasumber yang terlibat, termasuk pernyataan resmi dari KPK dan komentar dari pihak-pihak politik yang berkepentingan, seperti terlihat dalam kutipan dari Andi Arief yang menuduh adanya upaya kriminalisasi. Subjek

Penggunaan Kutipan: Hampir semua berita mengandalkan kutipan dari narasumber untuk memperkuat narasi. Narasumber utama adalah Anies Baswedan sendiri dan juru bicara KPK. Pada berita 2 (Tabel 1) edisi 03 Oktober 2022 menyajikan kutipan dari Andi Arief, politikus Partai Demokrat, yang menuduh adanya upaya kriminalisasi Anies, "Anies sengaja dikriminalisasi agar tak maju dalam ajang Pemilihan Presiden (Pilpres) pada 2024 mendatang."

2. Skrip

keenam berita (Tabel 1) dari Liputan6.com yang dianalisis mematuhi struktur 5W+1H, yang merupakan kerangka kerja jurnalistik standar, mengikuti format naskah yang diharapkan dalam model Pan dan Kosicki. Tidak ada penyimpangan signifikan dalam penggunaan struktur ini di seluruh laporan berita yang dianalisis, yang menunjukkan konsistensi dalam penyajian informasi yang komprehensif dan terstruktur.

3. Tematik

Setiap berita dari Liputan6.com yang dianalisis memiliki tema utama yang konsisten, yaitu penyelidikan kasus Formula E dan dampaknya terhadap posisi Anies Baswedan, terutama dalam konteks politik menjelang Pemilihan Presiden 2024. Tema ini kemudian dipecah menjadi proposisi-proposisi yang menggambarkan sudut pandang berbagai pihak, seperti KPK, Anies Baswedan, dan pihak terkait lainnya. Wartawan, dalam berita 1 (Tabel 1) edisi 07 September 2022, tema utama yang diangkat adalah kedatangan Anies ke gedung KPK untuk memenuhi panggilan terkait penyelidikan kasus ini. Proposisi yang disajikan menekankan bahwa Anies datang tanpa persiapan khusus dan dengan komitmen untuk membantu KPK dalam memberikan keterangan.

Berita kedua dan ketiga (Tabel 1) edisi 03 Oktober 2022 menyoroti isu yang berkembang bahwa KPK sengaja menargetkan Anies Baswedan sebagai tersangka dalam kasus ini. KPK, melalui berbagai pernyataan resminya, membantah tuduhan tersebut dan menegaskan bahwa penanganan kasus ini murni berdasarkan aturan hukum yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh faktor politik. Proposisi dalam berita-berita ini diorganisasikan sedemikian rupa untuk memperkuat narasi bahwa KPK bertindak sesuai dengan prosedur hukum, dan

bantahan terhadap anggapan politisasi kasus ini ditampilkan sebagai respons terhadap isu yang beredar.

Berita lainnya, seperti yang keempat dan kelima (Tabel 1) edisi 04 Oktober 2022 dan 07 Oktober 2022, lebih membahas kaitan antara deklarasi Anies sebagai calon presiden oleh Partai NasDem dengan penyelidikan yang sedang berlangsung. Meski demikian, baik KPK maupun NasDem menegaskan bahwa kedua proses ini berjalan secara independen dan tidak saling mempengaruhi. Wartawan menyampaikan dalam berita ini menyoroti bagaimana KPK tetap melanjutkan penyelidikan kasus Formula E meskipun ada dinamika politik yang menyertainya.

Terakhir, berita 6 (Tabel 1) edisi 09 Oktober 2022 memperlihatkan bagaimana Anies Baswedan secara terbuka menyatakan keyakinannya bahwa KPK akan bertindak secara profesional dalam menangani kasus ini. Penyusunan kalimat dan proposisi dari wartawan dalam berita ini menguatkan narasi bahwa Anies tetap percaya pada integritas lembaga antirasuah tersebut, terlepas dari spekulasi politik yang beredar.

4. Retoris

Pilihan kata dalam pemberitaan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pembaca. Berita-berita ini sering menggunakan kata-kata yang memiliki konotasi kuat, seperti "diduga," "dikriminalisasi," dan "memaksakan," yang dapat membawa pembaca kepada kesimpulan bahwa Anies Baswedan adalah korban dari sebuah ketidakadilan. Misalnya, penggunaan kata "dikriminalisasi" dalam konteks Anies berita 1 (Tabel 1) edisi 07 September 2022 berjudul "Anies Tiba di Gedung KPK, Siap Diperiksa Terkait Kasus Formula E" dan berita 5 (Tabel 1) 07 Oktober 2022 berjudul "5 Hal Terkait Isu KPK Kriminalisasi Anies Baswedan di Kasus Formula E Usai Deklarasi Capres 2024" menunjukkan adanya upaya untuk menanamkan kesan bahwa proses hukum yang berlangsung mungkin tidak sepenuhnya murni, melainkan terpengaruh oleh faktor-faktor politik. Hal ini dapat memengaruhi pembaca untuk bersimpati kepada Anies tanpa mempertimbangkan keseluruhan fakta yang disajikan.

Selain itu, idiom dan ekspresi yang digunakan dalam pemberitaan, seperti "dipaksakan" dan "tidak takut," memberikan gambaran tentang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga yang tegas dan tidak mudah diintimidasi berita 4 (Tabel 1) edisi 04 Oktober 2022 berjudul "Penyelidikan Kasus Formula E Berlanjut, Tak Terpengaruh Deklarasi Anies Capres" dan berita 5 (Tabel 1) edisi 07 Oktober 2022 berjudul "5 Hal Terkait Isu KPK Kriminalisasi Anies Baswedan di Kasus Formula E Usai Deklarasi Capres 2024". Meskipun demikian, idiom-idiom ini juga berpotensi membentuk persepsi bahwa KPK mungkin bersikap arogan, tergantung pada konteks kalimat yang dibangun dalam berita tersebut.

Struktur dan framing informasi dalam berita juga memainkan peran kunci dalam mengarahkan opini publik. Dalam berita-

berita yang dianalisis, informasi mengenai dugaan tindakan KPK terhadap Anies cenderung disampaikan di awal, sementara bantahan KPK terhadap isu tersebut muncul di bagian akhir berita, berita 3 (Tabel 1) edisi 03 Oktober 2022 berjudul "Nasdem Percepat Deklarasi Capres Anies Baswedan, Terkait Kasus Formula E?" dan berita 5 (Tabel 1) edisi 07 Oktober 2022 berjudul "5 Hal Terkait Isu KPK Kriminalisasi Anies Baswedan di Kasus Formula E Usai Deklarasi Capres 2024". Teknik ini merupakan bentuk framing di mana wartawan berusaha untuk menarik perhatian pembaca pada tuduhan atau kontroversi sebelum kemudian memberikan bantahan atau klarifikasi. Teknik semacam ini dapat memengaruhi pembaca untuk lebih mengingat dan memusatkan perhatian pada bagian awal yang lebih sensasional, daripada bagian klarifikasi yang disajikan di kemudian hari.

Narasi yang dibangun dalam berita-berita ini juga menciptakan ketegangan antara KPK dan Anies Baswedan terkait penyelidikan Formula E, di mana KPK digambarkan sebagai lembaga yang berusaha menunjukkan profesionalismenya di tengah adanya narasi eksternal yang menyebutkan adanya upaya kriminalisasi berita 2 (Tabel 1) edisi 03 Oktober 2022. Struktur seperti ini menciptakan dualitas narasi yang memungkinkan pembaca untuk secara tidak sadar memilih sisi yang lebih mereka percayai, tergantung pada bagaimana informasi tersebut dikemas.

Penggunaan gambar dalam pemberitaan juga memiliki peran dalam memperkuat atau mempertajam narasi yang disampaikan. Meskipun gambar yang digunakan dalam berita-berita ini cenderung netral, seperti gambar Anies Baswedan atau gedung KPK berita 1 (Tabel 1) edisi 07 September 2022 berjudul "Anies Tiba di Gedung KPK, Siap Diperiksa Terkait Kasus Formula E" dan berita 4 (Tabel 1) edisi 04 Oktober 2022 berjudul "Penyelidikan Kasus Formula E Berlanjut, Tak Terpengaruh Deklarasi Anies Capres", mereka tetap memberikan asosiasi visual yang kuat antara tokoh dan institusi yang terlibat. Visual ini secara halus mengarahkan persepsi pembaca mengenai hubungan antara Anies dan KPK, yang kemudian dapat memperkuat kesan tertentu di benak pembaca terkait kasus yang diberitakan.

Berdasarkan analisis struktur retoris yang dilakukan, pemberitaan mengenai kasus dugaan korupsi Formula E cenderung mengarahkan opini publik secara kasar melalui pilihan kata, struktur informasi, dan penggunaan gambar. Meskipun berita-berita ini berupaya untuk menjaga keseimbangan dengan menyertakan bantahan dari pihak-pihak terkait, cara penyajian informasi tersebut memungkinkan pembaca untuk membentuk opini yang mungkin bias. Dalam hal ini, struktur retoris yang digunakan tidak sepenuhnya netral, melainkan secara tidak langsung mengiring pembaca menuju interpretasi tertentu yang didasari oleh framing informasi yang disajikan.

Framing Gubernur DKI Jakarta dan Formula-E pada media [Republika.co.id](https://www.republika.co.id)

Pertama, berita 1 dan 2 (Tabel 1) edisi yang terbit pada 5 dan 7 September 2022, berpusat pada respons Anies terhadap panggilan KPK. Dalam pemberitaan ini, Anies digambarkan sebagai figur yang kooperatif dan siap memenuhi panggilan KPK untuk memberikan keterangan terkait dugaan korupsi dalam penyelenggaraan Formula E. Anies menegaskan bahwa panggilan ini merupakan upaya untuk membuat segala sesuatu terkait Formula E menjadi lebih jelas, sebagaimana dinyatakan dalam kalimat, "Ya datang saja nggak ada persiapan khusus," menunjukkan sikap terbuka dan transparan terhadap proses hukum yang sedang berlangsung.

Namun, pemberitaan berikutnya mulai mengangkat isu politisasi, di mana KPK diduga digunakan sebagai alat politik untuk menghalangi karier politik Anies. Pada berita 4 (tabel 1) edisi 2 Oktober 2022, relawan Anies dari Sekretariat Kolaborasi Indonesia (SKI) memperingatkan agar KPK tidak dijadikan instrumen politik dalam Pemilihan Presiden 2024. Pemberitaan ini menyoroti kekhawatiran bahwa penyelidikan KPK mungkin dipercepat untuk menjegal pencalonan Anies, mencerminkan adanya ketegangan antara proses hukum dan kepentingan politik, sebagaimana dinyatakan, "KPK bukanlah pihak dalam kompetisi politik khususnya Pemilihan Presiden (Pilpres)."

Selain itu, KPK sendiri melalui beberapa pernyataannya menegaskan bahwa proses penyelidikan yang dilakukan sepenuhnya berdasarkan bukti dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan politik. Dalam berita 5 (Tabel 1) edisi 4 Oktober 2022, KPK menyatakan bahwa setiap langkah yang diambil dalam penyelidikan kasus Formula E dilakukan secara terbuka dan dengan prinsip kehati-hatian, menolak adanya opini bahwa mereka memaksakan penanganan perkara ini. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan, "KPK menyangkal adanya opini yang menyebut pimpinan KPK memaksakan penanganan perkara Formula E ini."

Terakhir, dukungan politik terhadap Anies juga menjadi fokus dalam pemberitaan. Partai Nasdem, yang telah mendeklarasikan Anies sebagai calon presiden, menegaskan bahwa dukungan mereka tidak terkait dengan masalah hukum yang sedang dihadapi Anies di KPK. Berita 6 (Tabel 1) edisi 6 Oktober 2022 menekankan bahwa Nasdem akan mendampingi Anies dalam setiap permasalahan yang dihadapinya, tetapi keputusan untuk mendeklarasikan Anies sebagai capres dilakukan tanpa kaitan dengan penyelidikan KPK, sebagaimana dinyatakan, "Kenapa deklarasinya bukan bulan November dan jadinya sekarang? Saya pikir hari ini lebih baik."

1. Sintaksis

Media Republika.co.id mengadopsi pendekatan jurnalistik penggunaan struktur piramida terbalik. Kalimat pembuka dari setiap berita cenderung langsung dan informatif, yang merupakan ciri khas penulisan berita yang bertujuan untuk efisiensi dan kejelasan. Sebagai contoh, berita 1 (Tabel 1) edisi 5 September 2022, dimulai dengan, "Anies Baswedan menerima surat panggilan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait ajang Formula E dan siap memberi keterangan

pada Rabu (7/9/2022)." Kalimat ini langsung menginformasikan pembaca tentang subjek berita utama dan konteksnya yang relevan, yaitu penyelidikan KPK.

Latar belakang informasi dalam berita-berita tersebut secara konsisten menggarisbawahi penyelidikan yang sedang berlangsung oleh KPK, memberikan konteks yang memadai tentang skandal yang lebih besar dalam pengelolaan acara Formula E oleh pemerintah kota. Setiap artikel menyediakan pemahaman yang diperlukan mengenai status penyelidikan dan bagaimana hal itu berpotensi mempengaruhi karier politik Anies, yang menambah kedalaman pada pemberitaan.

Dalam hal kutipan wawancara Republika.co.id sering mengutip langsung dari Anies Baswedan atau perwakilan KPK, yang tidak hanya menambahkan keotentikan pada pemberitaan tetapi juga memungkinkan narasumber tersebut untuk 'berbicara' langsung kepada publik. Misalnya, dalam berita 2 (Tabel 1) edisi 7 September 2022, Anies dikutip mengatakan, "Ini untuk menghilangkan prasangka dan kecurigaan yang tidak pada tempatnya," yang menunjukkan usahanya untuk mengklarifikasi tujuannya di hadapan publik dan media.

2. Skrip

Semua berita (Tabel 1) dari Republika.co.id memuat unsur 5W+1H yang merupakan pakem berita jurnalistik, menunjukkan konsistensi dalam penggunaan struktur skrip dalam pemberitaan. Tidak terdapat berita yang secara signifikan menyimpang dari struktur ini. Pada setiap berita, elemen "how" yang berkaitan dengan proses atau metodologi bisa kurang jelas tergantung pada fokus berita tersebut.

3. Tematik

Berita-berita dari Republika.co.id menunjukkan tema utama yang konsisten, yaitu terkait penyelidikan KPK terhadap dugaan korupsi dalam penyelenggaraan Formula E, serta implikasinya terhadap posisi politik Anies Baswedan. Berita 1 (Tabel 1) edisi 5 September 2022 wawancara menyampaikan bahwa Anies menerima panggilan dari KPK terkait Formula E dan menyatakan kesiapannya untuk memberikan keterangan. Proposisi kunci di sini adalah bahwa Anies menunjukkan sikap kooperatif dan ingin memberikan kejelasan terkait kasus ini.

Berita 3 (Tabel 1) edisi 07 September 2022 wawancara menggambar bahwa kehadiran Anies di KPK dimaksudkan untuk menghilangkan prasangka dan kecurigaan terhadap penyelenggaraan Formula E, menunjukkan komitmen Anies untuk transparansi. Berita keempat dan kelima (Tabel 1) edisi 02 Oktober 2022 dan 04 Oktober 2022 Republika.co.id mengangkat isu tentang dugaan politisasi oleh KPK, dengan relawan Anies yang memperingatkan agar KPK tidak menjadi alat politik. Proposisi kunci dalam berita ini adalah bahwa ada kekhawatiran bahwa KPK sedang digunakan untuk menghalangi Anies dalam Pilpres 2024. KPK, melalui juru bicaranya, memberikan klarifikasi bahwa penanganan kasus Formula E dilakukan sesuai dengan

prosedur hukum dan tidak ada paksaan atau pengaruh politik pada berita 5 (Tabel 1) edisi 04 Oktober 2022.

Nasdem juga membantah adanya hubungan antara percepatan deklarasi Anies sebagai capres dengan masalah yang dihadapinya di KPK di berita 6 (Tabel 1) edisi 09 Oktober 2022. Proposisi kunci di sini adalah wartawan menyampaikan bahwa baik KPK maupun Nasdem berusaha memisahkan proses hukum dari agenda politik. Organisasi tematik dalam berita-berita ini mencerminkan upaya wartawan untuk menyusun narasi secara logis dan koheren. Setiap berita dimulai dengan pengenalan konteks atau latar belakang kasus, diikuti dengan penyampaian proposisi utama, dan diakhiri dengan pernyataan atau klarifikasi yang menegaskan posisi para aktor yang terlibat. Misalnya, dalam berita tentang kehadiran Anies di KPK berita 2 (Tabel 1) edisi 07 September 2022, wartawan memulai dengan menyampaikan fakta bahwa Anies dipanggil untuk memberikan keterangan, kemudian menjelaskan alasan kehadirannya, dan akhirnya menyimpulkan dengan komentar dari KPK.

4. Retoris

Berita-berita yang dianalisis menggunakan pilihan kata dan idiom yang memiliki konotasi kuat, seperti "dikriminalisasi," "terburu-buru," dan "dipaksakan" berita 1 (Tabel 1) edisi 5 September 2022 dan Pada berita 4 (tabel 1) edisi 2 Oktober 2022. Penggunaan kata-kata ini secara tidak langsung dapat membentuk persepsi bahwa Anies Baswedan adalah korban dari tindakan yang tidak adil, yang dapat mengarahkan opini pembaca menuju simpati terhadap Anies. Selain itu, idiom seperti "pasang badan" yang digunakan oleh Partai Nasdem juga membawa konotasi kuat, meskipun dalam konteks ini dinyatakan secara negatif berita 6 (Tabel 1) edisi 09 Oktober 2022.

Struktur berita sering kali menempatkan informasi terkait tuduhan atau kontroversi di bagian awal, sementara bantahan atau klarifikasi disajikan di bagian akhir berita 5 (Tabel 1) edisi 4 Oktober 2022. Framing semacam ini dapat memengaruhi pembaca untuk lebih mengingat informasi yang pertama kali disajikan, yang dalam hal ini sering kali adalah tuduhan atau potensi masalah yang terkait dengan Anies. Dengan demikian, meskipun berita menyertakan berbagai perspektif, cara informasi disusun dapat menciptakan bias tersendiri.

Gambar yang digunakan dalam pemberitaan cenderung bersifat netral, seperti foto Anies Baswedan atau gedung KPK berita 2 (Tabel 1) edisi 07 September 2022 dan berita 6 (Tabel 1) edisi 09 Oktober 2022. Namun, keberadaan gambar ini tetap memberikan asosiasi visual yang memperkuat hubungan antara Anies dan kasus Formula E, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi interpretasi pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Analisis menunjukkan bahwa wartawan terdapat upaya untuk menampilkan berbagai sudut pandang dalam pemberitaan, struktur retorik yang digunakan melalui pilihan kata, struktur penyajian informasi, dan visualisasi cenderung mengarahkan opini publik.

Pemberitaan ini secara halus mengarahkan pembaca untuk melihat Anies Baswedan sebagai korban dari proses yang tidak adil, meskipun secara formal tetap mengakomodasi sudut pandang lain, seperti pernyataan dari KPK atau pihak-pihak lain yang terlibat. Dalam pemberitaan mengenai kasus Formula E dan Anies Baswedan menunjukkan kecenderungan untuk mengiring opini publik secara halus. Meskipun ada upaya untuk mempertahankan keseimbangan informasi, pilihan kata, struktur berita, dan elemen visual berkontribusi pada pembentukan narasi tertentu di benak pembaca. Oleh karena itu, dalam konteks ini, pemberitaan cenderung lebih mengarahkan opini daripada bersifat sepenuhnya netral.

KESIMPULAN

Penelitian yang disajikan dalam jurnal ini Dari hasil analisis terhadap berbagai berita yang membingkai sosok Anies Baswedan dalam kasus Formula E, dapat disimpulkan bahwa media memainkan peran signifikan dalam membentuk opini publik melalui strategi framing. Liputan6.com dan Republika.co.id, dua media online terkemuka, menampilkan berita dengan sudut pandang yang berbeda, yang secara tidak langsung mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Anies Baswedan sebagai tokoh politik.

Liputan6.com cenderung menonjolkan aspek-aspek yang menggambarkan Anies sebagai figur yang kooperatif namun juga menghadapi tekanan politik. Di sisi lain, Republika.co.id lebih menekankan narasi yang menunjukkan bahwa Anies adalah korban dari proses yang tidak adil, meskipun tetap menyajikan sudut pandang yang berbeda untuk menjaga keseimbangan pemberitaan.

Pilihan kata, struktur informasi, dan penggunaan visual dalam pemberitaan turut berkontribusi dalam membentuk opini pembaca. Framing yang dilakukan media ini menunjukkan bagaimana narasi yang dibangun dapat mengarahkan pembaca untuk memilih sisi tertentu dalam melihat suatu isu, khususnya dalam konteks politik yang sarat dengan dinamika kekuasaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami framing dalam media sebagai alat yang sangat efektif dalam membentuk opini publik, terutama dalam isu-isu kontroversial seperti pencalonan Anies Baswedan dalam Pilpres 2024 dan keterlibatannya dalam kasus Formula E.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada setiap individu yang telah memberikan dukungan dan bantuan³³ panjang proses penelitian ini. Tak lupa, penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada para dosen²⁴ rekan-rekan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan diskusi berharga dan saran konstruktif yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Kehadiran dan dukungan Anda semua telah menjadi bagian penting dari perjalanan akademis ini.

REFERENCE

- Amsury, F., Ruhyana, N., & Mardiana, T. (2022). Comparison Of Classification Algorithms For Analysis Sentiment Of Formula E Implementation In Indonesia. *Jurnal Riset Informatika*, 4, 291–298. <https://doi.org/10.34288/Jri.V4i3.400>
- Aspinall, E., & Mietzner, M. (2019). Southeast Asia's Troubling Elections: Nondemocratic Pluralism In Indonesia. *Journal Of Democracy*, 30, 104–118. <https://doi.org/10.1353/Jod.2019.0055>
- Bachtiar, H. P. (2023). *Indonesian Islamist Populism And Anies Baswedan*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:264051227>
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. 222.
- Bajari, A., Koswara, I., Istiqomah, R., & Erlandia, D. R. (2021). *Hateography On Twitter During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: Hate Speech Case Against Anies Baswedan*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:244961698>
- Basorudin, M., Kusmaryo, R., Rachmad, S., Amannullah, G., & Hamid, S. (2021). The Vulnerable Financial Issue: Capital Flight In Indonesia. *The European Journal Of Applied Economics*, 18, 89–105. <https://doi.org/10.5937/Ejae18-26921>
- Dewa, R., Hutapea, H. G. M., & Mujab, S. (2024). Analisis Kampanye Politik Anies Baswedan Dan Muhaimin Iskandar Pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2024. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:271316961>
- Epp, D., & Jennings, J. (2021). Inequality, Media Frames, And Public Support For Welfare. *Public Opinion Quarterly*, 84. <https://doi.org/10.1093/Poq/Nfaa043>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. 382.
- Fajar, M., & Wahid, U. (2021). Semiotic Studies Of A Picture Of Jakarta Governor Anies Baswedan Reading 'How Democracies Die' Book. *Ssm Electronic Journal*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:243703778>
- Fatikha, N. T., & Suranto, S. (2024). Online Political Branding Of Presidential Candidates: A Comparison Of Ganjar Pranowo And Anies Baswedan In Indonesia's 2024 Election. *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:268642760>
- Febriana, R., Sukarelawati, S., & Fitriah, M. (2020). Framing Device In Gamson And Modigliani Model About The News Of Komisi Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Komunikatio*, 6. <https://doi.org/10.30997/Jk.V6i2.2753>
- Guna, S. D., & Setiawan, H. (N.D.). *Analisis Framing Pada Pemberitaan Npwp Diganti Nik Dalam Media Massa Online*.
- Hakim, L., & Suryawati, I. (N.D.). *News Framing Pros And Cons Of Nasdem Cadres Regarding Anies Baswedan As A Presidential Candidate (Framing On Medcom.Id And Detik.Com) Peningkatan Berita Pro Kontra Kader Nasdem Terkait Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden Pada Medcom.Id Dan Detik.Com*. <https://doi.org/10.37010/Prop.V3i2.1134>
- Hamad, I. (2007). Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8, 325–344. <https://doi.org/10.29313/Mediator.V8i2.1252>
- Hariyanto, D., & Pritituesdina, F. (2018). *Analisis Framing Berita Kasus Ahok Dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 Pada Kompas.Com Dan Republika.Co.Id*. Vol. 02, 74–88.
- Henderson, J., Foo, K., Lim, H., & Yip, S. (2010). Sports Events And Tourism: The Singapore Formula One Grand Prix. *International Journal Of Event And Festival Management*, 1, 60–73. <https://doi.org/10.1108/17852951011029306>
- Indriyana, S. N., & Pangesti, F. (2022). Kritik Dan Sarkasme Pada Kinerja Gubernur Anies Baswedan Di Twitter: Kajian Sosolinguistik (Criticism And Sarcasm On The Performance Of Governor Anies Baswedan On Twitter: A Sosolinguistic Study). *Indonesian Language Education And Literature*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:255331745>
- Jufrizal, Karerek, & Jamali, Y. (2022). *Analisis Framing Pemberitaan Anies Baswedan Tentang Isu Korupsi*. 5(<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/Sus/Issue/View/200>), 479–484. <https://doi.org/10.32923/Kjimp.V5i2.3465>
- Kasenda, S. R. (2018). Tindak Pengancaman Dan Penyelamatan Wajah Anies Baswedan Dan Basuki "Ahok" Tjahaja Purnama. *Jurnal Kata*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:149658956>
- Kurniawati, D. (2019). The Representation Of Basuki Tjahaja Purnama And Anies Baswedan In The Guardian And The Times' Articles Of Unofficial Quick Count Results Of Jakarta Governor Election. *Edulink: Education And Linguistics Knowledge Journal*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:208954843>

- Laursen, L. (2015). A New Formula For Formula E [News]. *Ieee Spectrum*, 52(10), 13–14. <https://doi.org/10.1109/Mspec.2015.7274178>
- Matthes, J. (2008). *Media Frames And Public Opinion. Exploring The Boundaries Of Framing Effects In A Two-Wave Panel Study*. <https://doi.org/10.5167/Uzh-14296>
- Mcquail, D. (2013). Communication Research Paradigms Reflections On Paradigm Change In Communication Theory And Research. In *International Journal Of Communication* (Vol. 7, Pp. 216–229). <http://ijoc.org>.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (2000). Framing Analysis: An Approach To News Discourse. *Political Communication*, 17(4), 293–314.
- Power, T. P. (2018). Jokowi's Authoritarian Turn And Indonesia's Democratic Decline. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 307–338. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1549918>
- Robertson, C. E., Pröllochs, N., Schwarzenegger, K., Pärnamets, P., Bavel, J. J. V., & Feuerriegel, S. (2023). Negativity Drives Online News Consumption. *Nature Human Behaviour*, 7(5), 812–822. <https://doi.org/10.1038/S41562-023-01538-4>
- Samosir, O., & Novitasari, I. (2022). Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Hak Asasi Manusia (Jihhp)*, 2(3), 332–346. <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V2i3.1052>
- Sari, A. W. (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Isu Korupsi Politik Romahurmuziy Pada Situs Berita Daring Kompas, Tempo, Dan Detik*.
- Sofa, G. A. (2018). Yang Tersembunyi Dari Pidato Politik Pertama Anies Baswedan Sebagai Gubernur DKI Jakarta: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kata*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:150299643>
- Standaert, W., & Jarvenpaa, S. (2016, December). *Formula E: Next Generation Motorsport With Next Generation Fans*.
- Sujoko, A., Haboddin, M., & Afala, L. M. (2022). Anies Baswedan's Rhetoric Amid Political Polarization For Covid-19 Handling In Jakarta, Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal Of Communication*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:252865569>
- Thirumala, A., & Ferracane, E. (2023). Clickbait Classification And Spoiling Using Natural Language Processing. *Arxiv*, Abs/2306.14907. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:259262476>
- Yulianti, M., Pratiwi, W., & Nurhasanah, E. (2021). *Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki. 1*, 44–54. <https://www.liputan6.com/news/read/5062973/anies-tiba-di-gedung-kpk-siap-diperiksa-terkait-kasus-formula-e> diakses 17 januari 2024
- <https://www.liputan6.com/news/read/5086400/kpk-bantah-sengaja-bidik-anies-baswedan-dalam-kasus-formula-e> diakses 17 januari 2024
- <https://www.liputan6.com/news/read/5086488/nasdem-percepat-deklarasi-capres-anies-baswedan-terkait-kasus-formula-e> diakses 17 januari 2024
- <https://www.liputan6.com/news/read/5087242/penyelidikan-kasus-formula-e-berlanjut-tak-terpengaruh-deklarasi-anies-capres> diakses 17 januari 2024
- <https://www.liputan6.com/news/read/5090157/5-hal-terkait-isu-kpk-kriminalisasi-anies-baswedan-di-kasus-formula-e-usai-deklarasi-capres-2024> diakses 17 januari 2024
- <https://www.liputan6.com/news/read/5092363/soal-kasus-dugaan-korupsi-formula-e-anies-baswedan-saya-percaya-kpk-profesional> diakses 17 januari 2024
- <https://news.republika.co.id/berita/rhqwi382/anies-baswedan-terima-surat-panggilan-kpk-soal-formula-e?> diakses 17 januari 2024
- <https://www.republika.id/posts/31710/anies-siap-penuhi-panggilan-kpk> diakses 17 januari 2024
- <https://news.republika.co.id/berita/rhua6g428/penuhi-panggilan-kpk-anies-upaya-hilangkan-kecurigaan-formula-e?> diakses 17 januari 2024
- <https://news.republika.co.id/berita/rj3qt1320/relawan-anies-ingatkan-kpk-jangan-sampai-jadi-alat-politik?> diakses 17 januari 2024
- <https://www.republika.id/posts/32763/kpk-pimpinan-tak-paksakan-kasus-formula-e> diakses 17 januari 2024
- <https://www.republika.id/posts/32859/nasdem-bela-anies> diakses 17 januari 2024

Analisis Framing Formula E Anies Baswedan Dalam Media Liputan6.com dan Republika.co.id.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pssh.umsida.ac.id Internet Source	3%
2	m.liputan6.com Internet Source	1%
3	jurnal.upnyk.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
5	www.liputan6.com Internet Source	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
7	id.wikipedia.org Internet Source	<1%
8	didikkalila.blogspot.com Internet Source	<1%

9	Maura Frilicia Van Yusat, Hendra Setiawan. "ANALISIS FRAMING BERITA PEGAWAI PAJAK KORUPSI PADA SURAT KABAR KOMPAS.COM DAN DETIKFINANCE", Kajian Linguistik dan Sastra, 2022 Publication	<1 %
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
11	Adhitya Prayoga. "Analisis Semiotika Visual Orang Desa sebagai Objek Fotografi Okka Supardan", Jurnal SASAK : Desain Visual dan Komunikasi, 2022 Publication	<1 %
12	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
15	dmariffin85.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	m.jpnn.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %

18	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
20	ihram.co.id Internet Source	<1 %
21	media.neliti.com Internet Source	<1 %
22	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
23	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
24	123dok.com Internet Source	<1 %
25	Rina Sukmawati, Fatmawati. "Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom "PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024"", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2023 Publication	<1 %
26	es.scribd.com Internet Source	<1 %
27	m.tribunnews.com Internet Source	<1 %

news.republika.co.id

28

Internet Source

<1 %

29

www.hukumonline.com

Internet Source

<1 %

30

www.republika.id

Internet Source

<1 %

31

Resta Tyara Dewi, Hendra Setiawan. "Analisis Framing Robert N Entmant mengenai Kebijakan Sekolah Online Jadi Pilihan Saat Pandemi Covid-19 dalam Portal Berita Kompas.com dan Republika co.id", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022

Publication

<1 %

32

egou.freewifilaspezia.it

Internet Source

<1 %

33

www.multibintang.co.id

Internet Source

<1 %

34

www.rspg-cisarua.co.id

Internet Source

<1 %

35

Darmayulis Darmayulis. "ANALISIS WACANA MEDIA TENTANG KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM BERITA TELEVISI", Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2024

Publication

<1 %

eprints.upnyk.ac.id

36	Internet Source	<1 %
37	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
38	hantaran.co Internet Source	<1 %
39	id.berita.yahoo.com Internet Source	<1 %
40	jurnal.ut.ac.id Internet Source	<1 %
41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
43	www.kompas.com Internet Source	<1 %
44	www.rctiplus.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On